

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Desain Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah *explanatory research*. Sugiyono (2017) menggunakan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diajukan dalam hipotesis. *Explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi suatu populasi atau sampel tertentu, biasanya dengan Teknik pengambilan sampel yang bersifat acak. Selama proses penelitian, data dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian yang dirancang secara khusus. Hasil data ini kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan diolah menggunakan metode statistik (Lukmanaul, 2020).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Kompleks Perumahan di Kota Kediri. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena perumahan saat ini sedang sangat banyak sekali penyebarannya termasuk di Kota Kediri, sehingga peneliti ingin mencari informasi tentang Konsep Perumahan, Perilaku Pembelian yang diterapkan dalam *Theory Planned Behavior* terhadap Pembeli atau Konsumen Perumahan di Kota Kediri.

Waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan ketersediaan data yang diperlukan. Durasi penelitian dapat bervariasi dalam beberapa bulan, tergantung pada waktu yang diperlukan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel adalah hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian untuk membantu kelancaran penelitian. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Populasi dan sampel penelitian dapat memberikan jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan. Teknik pengambilan sampel harus dilakukan dengan tepat agar terhindar dari ketidakvalidan data.

Pemilihan sampel dalam penelitian harus diperhitungkan dengan tepat. Berikut adalah penjelasan mengenai populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Populasi pada penelitian ini ialah keseluruhan Konsumen atau Pembeli pada Kompleks Perumahan di Kota Kediri, Jawa Timur.

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah konsumen atau pembeli di Kompleks Graha Aurora, Kompleks Istana Biru, Kompleks Lavender Regency, Kompleks Villa Lavender Regency, Kompleks Bumi Permata Residence, Kompleks Almeera Residence dan Kompleks Mawar Jingga Residence di Kota Kediri. Peneliti kemudian melakukan pengambilan sampel dari populasi tersebut menggunakan teknik simple random sampling untuk memilih responden yang akan diikutsertakan dalam penelitian.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian saat ini sampel yang digunakan oleh peneliti ialah Konsumen atau Pembeli pada Kompleks-Kompleks Perumahan di Kota Kediri. Pada penelitian ini, besarnya populasi tidak dapat ditentukan. Proses pemilihan sampel yang baik dapat dilakukan dengan cara yang sistematis, seperti dengan teknik *simple random sampling* dengan mengambil sampel

dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata populasi. Teknik untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Tingkat kesalahan (10% untuk populasi jumlah besar, 50% untuk populasi jumlah kecil)

Berikut merupakan perhitungan jumlah sampel dari total populasi yang ada pada penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin dan tingkat kesalahan sebesar 10%:

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2} = \frac{350}{1+350(0,05)^2} = 187$$

Populasi sebanyak 350 dari seluruh konsumen atau pembeli pada Kompleks Graha Aurora, Kompleks Istana Biru, Kompleks Lavender Regency, Kompleks Villa Lavender Regency, Kompleks Bumi Permata Residence, Kompleks Almeera Residence dan Kompleks Mawar Jingga Residence di Kota Kediri yang diambil pada penelitian ini dengan asumsi tingkat kesalahan sebesar 50%, maka jumlah sampel yang telah dijumlahkan dengan rumus slovin yaitu 187.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur dengan cara dinyatakan pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Pengukuran yang dilakukan menggunakan dimensi (indikator) dalam instrumen penelitian. Tujuan penguraian definisi operasional adalah agar setiap variabel mudah dipahami dan memberikan penjelasan dalam menganalisis data. Definisi operasional menurut variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Sikap	Sikap terhadap desain atau konsep mencerminkan tentang keyakinan konsumen mengenai manfaat, keunggulan, dan kekurangan dari desain atau konsep tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan bahwa membeli suatu produk merupakan ide yang bagus. 2. Pandangan bahwa produk yang dibeli penting. 3. Pandangan bahwa suatu produk berkualitas. (Garcia, 2020)
Norma Subjektif	Persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain untuk mendukung atau tidak dalam melakukan sesuatu atau mengambil sebuah keputusan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan mengenai peran keluarga dalam pengambilan keputusan pembelian, 2. Keyakinan mengenai dukungan teman dalam pengambilan keputusan pembelian, 3. Keyakinan mengenai dukungan dari orang-orang yang dianggap penting. (Wedayanti dan Giantari (2016)
Kontrol Perilaku	Persepsi seseorang tentang seberapa beratnya perilaku itu dijalankan dan dipertahankan dalam melakukan sesuatu atau mengambil sebuah keputusan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan control (<i>control Beliefs Strength</i>). 2. Kekuatan control (<i>control Beliefs Power</i>) (Icek Ajzen, 2015)
Niat Pembelian	Niat pembelian merupakan seberapa besar kemungkinan konsumen yang melekat pada niat beli tersebut. Niat pembelian ini digambarkan dengan keinginan seseorang konsumen terhadap pemenuhan kebutuhan dan keinginan yang tersembunyi dalam benak konsumen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Cognitive component</i> : Kepercayaan konsumen dan persepsi tentang objek 2. <i>Affective component</i> : Emosional yang merefleksikan perasaan.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		3. <i>Konatif component</i> : Merefleksikan kecenderungan dan perilaku actual terhadap suatu objek, yang mana komponen ini menunjukkan kecenderungan melakukan suatu tindakan (Kotler, 2018)
Perilaku Pembelian	Perilaku Pembelian aktivitas personal yang melibatkan pengambilan keputusan apakah akan membeli atau tidak membeli suatu produk yang ditawarkan.	1. Memilih kualitas produk, 2. Menentukan produk yang diinginkan, 3. Pilihan saat membeli produk 4. Memilih produk berdasarkan harga. (Lee, 2008)

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat up to date. Data Primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Responden dalam penelitian ini adalah konsumen atau pembeli pada kompleks-kompleks perumahan di Kota Kediri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan cara acak. Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan daftar konsumen atau pembeli pada kompleks-kompleks perumahan di Kota Kediri. Data primer dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Dengan menggunakan data primer, peneliti dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan menjawab pertanyaan penelitian dengan akurat dan valid.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner adalah instrumen pengumpulan data dalam penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur atau terbuka yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner digunakan dalam survei atau studi kuantitatif untuk mengukur pendapat, persepsi, atau perilaku responden terhadap suatu topik. Kuesioner yang baik terletak pada desain dan validitasnya agar menghasilkan data yang dapat diandalkan dan representative dari populasi yang sedang diteliti.

Kuesioner yang dibuat akan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama akan berisi informasi-informasi umum berkaitan dengan keadaan responden yang meliputi biodata responden. Dan bagian kedua akan berisi pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan topik penelitian yaitu Pengaruh Konsep Pengembangan Perumahan Terhadap Perilaku Pembelian: Penerapan Teori Perilaku Terencana (TPB) *Theory Of Plan Behavior* Pada Kompleks-Kompleks Perumahan di Kota Kediri. Kuisisioner di sebar melalui google form yang disebar melalui pesan *whatsapp* kepada bagian marketing perumahan untuk disalurkan kepada konsumen perumahan pada grup yang telah ada.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses menentukan sejauh mana instrumen pengukuran seperti kuesioner secara teoritis dan empiris dapat mengukur sesuai dengan yang sebenarnya. Menurut Sugiyono, (2017:2) valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r- tabel dengan *degree of freedom* (df)= n-2. Jika r-hitung lebih

besar dari r-tabel dan bernilai positif, maka pernyataan (indikator) yang berjumlah 20 dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r-hitung lebih kecil dari r-tabel, pernyataan (indikator) tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2021:66). Pengujian validitas ini dilakukan dengan taraf 0,05. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid. Uji validitas menurut Ghozali (2021:66) bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat pengujian yang dilakukan dalam penelitian untuk menunjukkan sejauh mana kuesioner dapat dipercaya dan diandalkan. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan dengan gejala yang sama dan menggunakan alat ukur yang sama. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan hasil yang konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang kali (Ghozali, 2021:61).

Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Reliabilitas diukur dengan menggunakan uji statistik bernilai lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2021:62).

3.6.3 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik lokasi penelitian, karakteristik responden dan mendeskripsikan hasil penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dengan uji validitas, dan reliabilitas. Uji asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas uji analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis terdiri dari uji secara parsial dan uji koefisien determinasi *R-square*.

1. Rentang Skala

Menurut Sugiyono (2011) rentang skala digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengubah data kuantitatif yang berupa angka menjadi data kuantitatif yang dapat diinterpretasikan rumus sebagai berikut:

$$R_s = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

R_s = rentang skala

n = jawaban sample

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

$$R_s = \frac{187(4)}{5} = 150$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh kriteria penilaian terhadap penelitian terhadap penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rentang Skala Interval

No.	Skala Penilaian	Sikap tentang konsep perumahan	Norma Subyektif	Kontrol Perilaku	Niat Pembelian	Perilaku Pembelian
1.	187-336	Sangat Tidak Yakin	Sangat Tidak Berpengaruh	Sangat Sulit	Sangat Tidak Berniat	Sangat Tidak Terlibat
2.	337-486	Tidak Yakin	Tidak Berpengaruh	Sulit	Tidak Berniat	Tidak Terlibat
3.	487-636	Netral	Netral	Netral	Netral	Netral
4.	637-786	Yakin	Berpengaruh	Mudah	Berniat	Terlibat
5.	787-936	Sangat Yakin	Sangat Berpengaruh	Sangat Mudah	Sangat Berniat	Sangat Terlibat

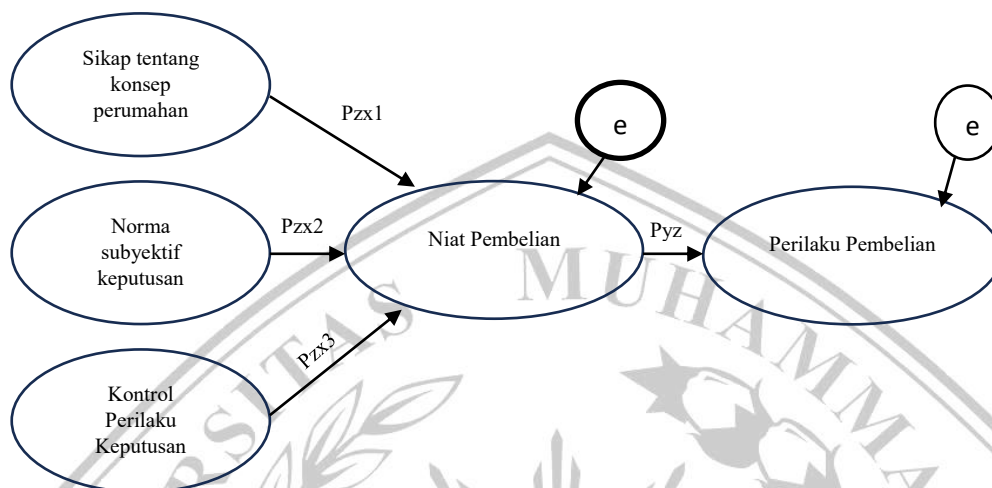
Sumber: Data diolah, 2023.

2. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Ghozali (2016) mengatakan bahwa meneliti hubungan antara variable berbeda untuk menentukan apakah pengaruhnya langsung atau tidak langsung terhadap variable independent dan untuk menguji pengaruh variable, analisis jalur tersebut sebagai perluasan dari analisis regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2018) analisis jalur adalah suatu metode dalam kerangka model regresi yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan

kausal antara variabel. Dalam analisis jalur, kita mempertimbangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang artinya kita memperhitungkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dalam analisis.



Gambar 3.1 Model Analisis Jalur

Keterangan :

- X1 : Sikap
- X2 : Norma Subyektif
- X3 : Kontrol perilaku
- Y : Perilaku pembelian
- Z : Niat pembelian
- Pzx1 : Koefisien jalur sikap terhadap niat pembelian
- Pzx2 : Koefisien jalur norma subyektif terhadap niat pembelian
- Pzx3 : Koefisien jalur kontrol perilaku terhadap niat pembelian
- Pyz : Koefisien jalur niat pembelian terhadap perilaku pembelian
- e : Tingkat error

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi

normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso, (2012:73) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas *Asymptotic Significance*, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2021:157). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melakukan uji tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

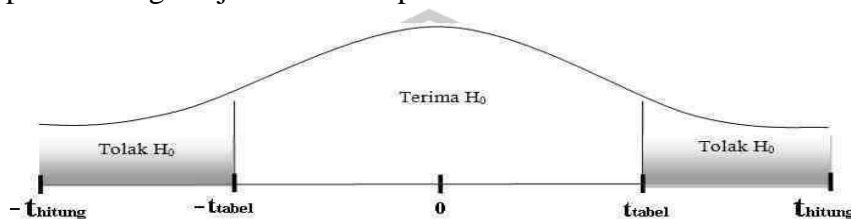
- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai Tolerance $\leq 0,1$ dan VIF ≥ 10 , maka terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2021:178).

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t tercantum pada Gambar 3.2:



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)

Kriteria pengujian :

- a) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

5. Model Struktural

Pengujian dalam model struktural yaitu menguji bagaimana hubungan antara konstruk laten. Beberapa uji untuk model struktural sebagai berikut:

a. R Square pada konstruk endogen

Nilai R square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Ghazali et al., (2015) nilai R square sebesar 0,67(kuat), 0,33 (moderat) dan 0.19 (lemah).